

ANALISIS KEBUTUHAN PRASARANA DAN SARANA DALAM PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA BAHARI DI PULAU MAITARA KOTA TIDORE KEPULAUAN

Febriyanti Gamtohe¹, Hanny Poli² & Michael Moldy Rengkung³

¹ Mahasiswa S1 Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Sam Ratulangi

^{2 & 3} Staf Pengajar Prodi S1 Perencanaan Wilayah dan Kota, Jurusan Arsitektur, Universitas Sam Ratulangi

E-mail: febriyanti.gamtohe@gmail.com

Abstrak

Pulau Maitara merupakan salah satu pulau di Kota Tidore Kepulauan yang berfungsi sebagai kawasan wisata bahari, namun ketersediaan daya tarik wisata tersebut belum dapat membantu dalam mewujudkan fungsi Pulau Maitara sebagai kawasan pengembangan wisata bahari. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik prasarana sarana wisata dan mengetahui kebutuhan prasarana sarana wisata di Pulau Maitara. Identifikasi karakteristik ketersediaan prasarana dan sarana wisata dilakukan dengan pengumpulan data sekunder berupa survei instansional, data primer sebagai penguat data sekunder berupa observasi dan penyebaran kuesioner ke beberapa pihak terkait, selanjutnya untuk mengetahui kebutuhan prasarana dan sarana wisata data tersebut dianalisis menggunakan analisis deskriptif kemudian dilanjutkan dengan analisis statistik untuk melihat kebutuhan prasarana dan sarana wisata. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa ketersediaan akses jalan 74,75%, dermaga 77,25%, listrik 31,25%, air bersih 32,5%, 67,25%, 27,5%, pos keamanan 33,75%, pusat informasi wisata 60,5%, petunjuk arah 74%, papan selamat datang 70,5%, transportasi umum 64,25%, penginapan 43,25%, masjid 65%, rumah makan 41,75%, area parkir 65,25%, kamar ganti 68,75%, tempat duduk 72%, toilet umum 72,75%, tempat sampah 58,5% dan dive center 25,25%, untuk itu dalam pengembangan kawasan wisata bahari di Pulau Maitara masih sangat membutuhkan tambahan penyediaan prasarana dan sarana wisata dalam menunjang kegiatan wisata di Pulau Maitara.

Kata Kunci: *Prasarana dan Sarana Wisata, Pulau Maitara*

PENDAHULUAN

Banyak wilayah di Indonesia yang berpotensi sebagai kawasan wisata yang mana bila dikembangkan akan memberi dampak positif terhadap perekonomian dan budaya masyarakat, karena selain potensi alam, perhatian para wisatawan juga tertuju pada adat dan kebudayaan masyarakat setempat.

Dalam mendukung fungsi pengembangan suatu kawasan wisata, maka diperlukan adanya dukungan prasarana dan sarana wisata yang memadai, prasarana merupakan suatu sistem yang menghubungkan aktivitas yang satu dengan aktivitas lainnya dan sarana merupakan fasilitas penunjang yang berfungsi untuk menunjang kegiatan yang dilakukan dalam suatu wilayah/kawasan.

Sebagian besar kawasan wisata yang berada di wilayah kepulauan memiliki prasarana dan sarana yang belum memadai terlihat dari akses jalan yang berlubang, tidak ada akomodasi, transportasi ke kawasan wisata masih terbatas, dan beberapa prasarana sarana

dalam menunjang kebutuhan wisatawan belum mencukupi, hal ini tentu berpengaruh dalam pengembangan suatu kawasan wisata.

Pulau Maitara merupakan salah satu pulau di Maluku Utara yang didominasi oleh kawasan pesisir pantai, menurut Rencana Tata Ruang Wilayah dan Kota (RTRW) Kota Tidore Kepulauan menjelaskan bahwa fungsi Pulau Maitara ialah sebagai kawasan wisata bahari, dalam mendukung fungsi Pulau Maitara sebagai kawasan wisata bahari para pemerintah dan masyarakat bekerja sama untuk mengelola beberapa lokasi yang terletak di pesisir pulau untuk dijadikan destinasi wisata, namun pengelolaannya belum optimal dikarenakan prasarana, sarana serta sumber daya manusia di Pulau Maitara belum mencukupi kebutuhan wisatawan.

Dengan latar belakang kasus wilayah studi tersebut, maka perlu adanya suatu analisis dalam mengetahui kebutuhan prasarana dan sarana dalam menunjang kawasan wisata Pulau Maitara agar kegiatan pariwisata menjadi lebih

efektif dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sesuai dengan tujuan yakni mengidentifikasi karakteristik prasarana dan sarana wisata dan mengetahui kebutuhan prasarana dan sarana wisata di Pulau Maitara.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Pariwisata

Terdapat bermacam-macam definisi pariwisata yang telah dijelaskan menurut beberapa pendapat para ahli diantaranya adalah I. Gusti Bagus Rai Utama (2016) pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari dua kata, yaitu kata “pari” berarti penuh, seluruh, atau semua dan kata “wisata” yang bermakna perjalanan. Menurut Yoeti (2003) (dalam I. Gusti Bagus Rai Utama, 2016) syarat suatu perjalanan disebut sebagai perjalanan pariwisata apabila: (1) Perjalanan dilakukan dari suatu tempat ke tempat yang lain, di luar tempat kediaman orang tersebut biasa tinggal; (2) Tujuan perjalanan semata-mata untuk bersenang-senang dan tidak mencari nafkah di tempat atau negara yang dikunjunginya; (3) Semata-mata sebagai konsumen di tempat yang dikunjungi.

Aspek Penawaran Pariwisata

Prasarana pariwisata adalah semua fasilitas utama atau dasar yang memungkinkan sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang dalam rangka memberikan pelayanan kepada para wisatawan. Termasuk prasarana pariwisata:

- Prasarana perhubungan, meliputi jalan raya, jembatan dan terminal bus, rel kereta api dan stasiun, pelabuhan udara (*Airport*) dan pelabuhan laut (*Seaport/Harbour*).
- Instalasi pembangkit listrik dan instalasi air bersih.
- Instalasi penyulingan bahan bakar minyak
- Sistem pengairan atau irigasi untuk kepentingan pertanian, peternakan dan perkebunan.
- Sistem perkebunan dan moneter.
- Sistem telekomunikasi, seperti Telepon, Pos, Telegraf, Faksimile, *Teletype printer exchange (Telex)*, email, dan lain-lain.
- Prasarana kesehatan seperti rumah sakit dan pusat kesehatan masyarakat.

- Prasarana keamanan, pendidikan, dan hiburan.
- Sarana pariwisata adalah fasilitas dan perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan baik secara langsung maupun tidak langsung. Baik buruknya sarana kepariwisataan tergantung pada jumlah kunjungan wisatawan. Sarana pariwisata meliputi:
 - Perusahaan perjalanan seperti *travel agent, travel bereu dan tour operator*.
 - Perusahaan transportasi, terutama transportasi angkutan wisata
 - Biro perjalanan wisata, adalah perusahaan yang menyelenggarakan kegiatan paket wisata dan agen perjalanan.
 - Agen perjalanan wisata, adalah perusahaan yang melakukan kegiatan penjualan tiket (karcis) sarana angkutan, dan lain-lain serta pemesanan sarana wisata.
 - Cabang biro perjalanan umum, adalah satu-satunya usaha dari suatu biro perjalanan umum wisata yang berkedudukan di tempat yang sama atau di tempat lain yang memberikan pelayanan yang berhubungan dengan perjalanan umum. Industri-industri dalam kepariwisataan, meliputi transportasi, akomodasi, dan daya tarik wisata.

Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 3 Tahun 2018 tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata

Analisis kebutuhan prasarana dan saran mengacu pada standar yang dikeluarkan oleh Peraturan Menteri Pariwisata nomor 3 tahun 2018, selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Standar Penempatan Prasarana dan Sarana Wisata Menurut Permenpar Nomor 3 tahun 2018

Kriteria	Standar/penempatan
Jalan setapak	Lebar minimum 1,5 meter
Dermaga wisata	Pola penempatan dermaga terdiri dari <i>wharf, pier, dan Jetty</i> .
Pusat informasi wisata	<ul style="list-style-type: none"> - Terletak di pusat kota harus strategis dan mudah dijangkau oleh pengunjung. - Terletak di tempat kedatangan seperti: terminal bus, bandara, stasiun maupun pelabuhan, harus strategis, mudah dilihat dan dicapai pengunjung

	- Terletak di daya tarik wisata, harus strategis dan mudah dilihat oleh pengunjung
Listrik (Tiang lampu)	- Jarak minimum tiang lampu penerangan yang berdiri sendiri adalah 6-7 meter antar lampu - Ketinggian tiang antara 18-30 meter untuk penerangan tinggi digunakan untuk penerangan area parkir, area rekreasi dan jalan bebas hambatan, ketinggian tiang 3-4,5 meter untuk penerangan menengah umumnya digunakan untuk penerangan sepanjang jalur pedestrian.
Penunjuk arah/jalan	- Penempatan rambu penunjuk arah adalah pada posisi persimpangan jalan; - Jarak horizontal antara ujung jalan dan ujung rambu penunjuk arah adalah 1.200 milimeter. Namun terdapat keterbatasan lahan, maka jaraknya dapat menjadi 450 meter untuk perkotaan dan 600 meter untuk pedesaan
Ruang ganti dan atau toilet	- Menyediakan kloset (WC), urinoar, wastafel, handicap, toilet paper, jetspray/washlet, pengering tangan/tisu, cermin, gayung dan tempat air, tempat sampah, saluran pembuangan, penjaga toilet, janitor, pintu masuk utama, kubikal, pintu toilet untuk orang berkebutuhan khusus
Toko souvenir	- Mudah diakses dan dekat dengan destinasi wisata, petunjuk arah dan papan nama kios cendera mata/souvenir memiliki tulisan yang terbaca dengan jelas dan mudah terlihat
Rumah makan	- Menampilkan kuliner tradisional yang sudah diseleksi - Minimum 5 jenis kuliner, maksimal 20 jenis kuliner dan tidak boleh ada duplikat - Kapasitas maksimal sentra, maksimal 300 orang, 300 kursi dan 50-60 meja serta tempat cuci tangan sebanyak 12 titik
Gapura identitas/papan selamat datang	- Penempatan gapura identitas hendaknya strategis dan mudah terlihat
Dive center	- Dive center harus berlokasi di tempat yang strategis yang mudah dijangkau oleh semua orang baik <i>diver</i> maupun non- <i>diver</i> dan disarankan berada di kawasan berbisnis.

Sumber: Permenpar Nomor 3 tahun 2018

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis statistik. Analisis statistik merupakan cara mengolah data kuantitatif yang berhubungan dengan angka. Data di olah dan disajikan data kedalam bentuk sederhana dan mudah di interpretasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi dan Gambaran Umum Kawasan Wisata Pulau Maitara

Secara administratif Pulau Maitara termasuk dalam wilayah Kota Tidore Kepulauan yakni di kecamatan Tidore Utara. Secara geografis Pulau Maitara berada diantara 0°34'59.15° LU dan 127°22'11.40° BT dengan suhu rata-rata 25°-26,6°C. Pulau Maitara memiliki empat desa yang menawarkan objek wisata bahari, diantaranya adalah Desa Maitara, Desa Maitara Utara, Desa Maitara Tengah dan Desa Maitara Selatan. Penyebaran objek wisata di keempat desa dapat dilihat dalam gambar berikut.



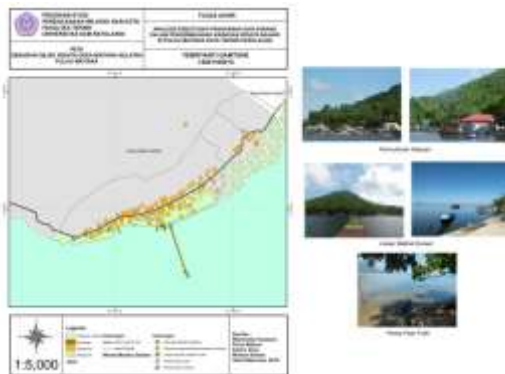
Gambar 1. Sebaran Objek Wisata di Desa Maitara



Gambar 2. Sebaran Objek Wisata di Desa Maitara Utara



Gambar 3. Sebaran Objek Wisata di Desa Maitara Tengah



Gambar 4. Sebaran Objek Wisata di Desa Maitara Selatan

Jumlah Wisatawan

Jumlah wisatawan di Pulau Maitara diasumsikan 20% dari jumlah wisatawan mancanegara dan domestik di Kota Tidore Kepulauan.

Tabel 2. Jumlah Wisatawan di Pulau Maitara

Tahun	Mancanegara	Domestik
2017	46	2750
2016	39	2599
2015	15	3654
2014	31	3119
2013	33	1510

Sumber. Hasil Analisis, 2019

Pengelola Kawasan Wisata

Ketersediaan organisasi atau pengelola kawasan wisata sangat penting untuk mengatur dan mengurus kawasan wisata agar tidak rusak dan terbengkalai.

Tabel 3. Pengelola Kawasan Wisata di Pulau Maitara

Pihak pengelola	Ada	Tidak ada
Pemerintah	√	
Swasta		√
Masyarakat	√	

Sumber: 4 Kantor Desa di Pulau Maitara

Ketersediaan Prasarana dan Sarana Wisata

Berikut ini merupakan tabulasi ketersediaan prasarana dan sarana wisata di keempat desa di Pulau Maitara.

Tabel 4. Ketersediaan Prasarana dan Sarana Wisata di Pulau Maitara

Prasarana Wisata	Ketersediaan di setiap kawasan wisata			
	Desa Maitara	Desa Maitara Utara	Desa Maitara Tengah	Desa Maitara Selatan
Akses jalan	√	√	√	√
Dermaga	√	√	-	√
Listrik	-	-	-	-
Air bersih	-	-	-	-
Jaringan telekomunikasi	√	√	√	√
Pos kesehatan	-	-	-	-
Pos keamanan	-	-	-	-
Sarana Wisata				
Pusat informasi wisata	-	-	-	-
Penunjuk arah	√	√	√	-
Papan selamat datang	√	√	√	-
Transportasi umum	√	√	√	√
Penginapan	-	-	-	-
Masjid/Mushollah	√	√	√	√
Rumah makan	-	√	-	-
Toko souvenir	-	-	-	-
Area parkir	-	-	-	-
Toilet & kamar ganti	√	√	-	-
Tempat duduk	-	√	-	√
Tempat sampah	-	-	-	-
Dive center	-	-	-	-

Sumber: Hasil Pengamatan, 2019

Dari tabulasi diatas dapat disimpulkan bahwa ketersediaan prasarana dan sarana wisata di Pulau Maitara belum memadai dalam menunjang pengembangan kawasan wisata bahari di Pulau Maitara

Hasil Persentase Perhitungan Kuesioner.

Berikut ini merupakan hasil perhitungan kuesioner yang disebarkan kepada pihak-pihak terkait di kawasan wisata Pulau Maitara.

Tabel 5. Persentase perhitungan kuesioner

	4	3	2	1	J	%
Ketersediaan prasarana wisata						
Akses jalan	8	285	6	0	299	74.75
Dermaga	44	261	4	0	309	77.25
Listrik	0	15	30	80	125	31.25
Air bersih	0	0	60	70	130	32.5
Jaringan telekomunikasi	4	210	52	3	269	67.25
Pos kesehatan	0	0	20	90	110	27.5
Pos keamanan	0	0	70	65	135	33.75
Ketersediaan sarana wisata						
Pusat informasi wisata	28	102	106	6	242	60.5
Petunjuk arah	40	237	16	3	296	74

Papan selamat datang	8	240	32	2	282	70.5
Transportasi umum	28	138	88	3	257	64.25
Penginapan	0	0	146	27	173	43.25
Masjid	28	171	50	11	260	65
Rumah makan	0	21	66	60	147	36.75
Toko Souvenir	0	0	134	33	167	41.75
Area parkir	36	135	88	2	261	65.25
Kamar ganti	0	237	34	4	275	68.75
Tempat duduk	8	252	28	0	288	72
Toilet umum	40	225	22	4	291	72.75
Tempat sampah	8	99	124	3	234	58.5
Dive center	0	0	2	99	101	25.25

Sumber: Hasil analisis, 2019.

Analisis Kebutuhan Prasarana & Sarana Wisata di Pulau Maitara

Berdasarkan data yang didapat maka dilakukan analisis prasarana dan sarana wisata sebagai berikut.

Jalan

Analisis kebutuhan prasarana jalan di kawasan wisata Pulau Maitara mengacu pada standar yang dikeluarkan oleh Peraturan Pemerintah nomor 34 tahun 2006 dan Peraturan Menteri Pariwisata nomor 3 tahun 2018. Selanjutnya dapat dilihat pada tabulasi berikut.

Tabel 6. Analisis Kebutuhan Akses Jalan Menuju Kawasan Wisata di Pulau Maitara

Desa	Eksisting		Analisis	
	Jalan lokal	Jalan setapak	Jalan lokal	Jalan setapak
Maitara	Lebar 2 meter, kondisi rusak material aspal	-	+5 meter agar sesuai dengan standar, dan melakukan perbaikan untuk bagian jalan yang rusak	Menyediakan jalan setapak untuk mencukupi kebutuhan para wisatawan yang ingin berjalan kaki menuju kawasan wisata
Maitara Utara	Lebar 2 meter, kondisi sebagian rusak, material aspal	Lebar 1 meter, kondisi baik, material beton	+5 meter agar sesuai dengan standar an perbaikan untuk bagian jalan yang rusak	Menyediakan tempat istirahat untuk pejalan kaki dan menambah lebar jalan sebanyak 0,5 meter agar sesuai dengan standar
Maitara Tengah	Lebar 2 meter, kondisi sebagian rusak,	-	Diperlukan penambahan lebar jalan sebanyak 5 meter agar sesuai	Menyediakan jalan setapak untuk pejalan kaki serta tempat beristirahat

	material aspal		dengan standar	bagi pejalan kaki apabila jalan ditempuh dengan jarak >400 meter
Maitara Selatan	Lebar 2 meter, kondisi rusak, material aspal	Lebar 1 meter, kondisi baik, material beton	Diperlukan penambahan lebar jalan sebanyak 5 meter agar sesuai dengan standar	Diperlukan penambahan lebar jalan sebanyak 0,5 meter dan menyediakan tempat istirahat bagi pejalan kaki apabila jarak yang ditempuh sejauh >400meter

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Selanjutnya dari hasil analisis diatas dapat dipetakan sebagai berikut.



Gambar 5. Peta Kebutuhan Jalan dan Tempat Istirahat untuk Pejalan Kaki di kawasan wisata Pulau Maitara

Dermaga

Analisis kebutuhan dermaga wisata di Pulau Maitara mengacu pada standar yang dikeluarkan oleh Peraturan Menteri Pariwisata nomor 3 tahun 2018, yakni pola penempatan dermaga untuk kawasan wisata desa Maitara berupa pola *Pier* dan *Jetty*. Selanjutnya setiap dermaga juga membutuhkan fasilitas untuk menunjang keberadaannya berupa loket dan ruang tunggu, penempatan fasilitas dermaga bisa dilihat pada gambar berikut.



Gambar 6. Peta Kebutuhan Fasilitas Dermaga Wisata

Listrik

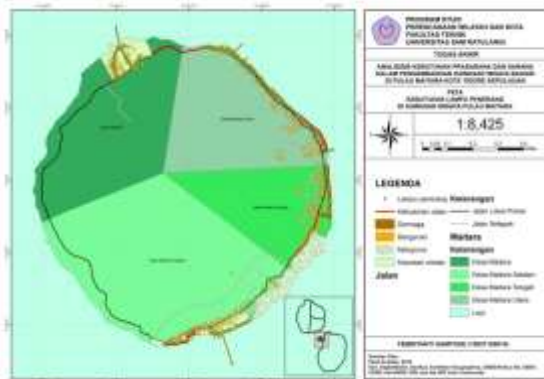
Analisis kebutuhan listrik di Pulau Maitara mengacu pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum nomor 3 tahun 2018, selanjutnya perhitungan jumlah tiang lampu penerang di kawasan wisata dihitung melalui aplikasi GIS, sehingga diperoleh data hasil analisis sebagai berikut.

Tabel 7. Kebutuhan Jumlah Tiang Lampu di Kawasan Wisata

Desa	Jumlah total (tiang)
Maitara	45
Maitara Utara	46
Maitara Tengah	43
Maitara Selatan	37
Total	171

Sumber: Analisis GIS, 2019

Selanjutnya dapat dilihat pada pemetaan sebagai berikut.



Gambar 7. Peta Kebutuhan Tiang Lampu di Kawasan Wisata Pulau Maitara

Air Bersih

Berdasarkan hasil analisis proyeksi wisatawan di tahun 2022, didapat kebutuhan air bersih di kawasan wisata yang mengacu pada kebutuhan air bersih per orang pada umumnya yakni 125 liter/hari/orang, maka didapat data kebutuhan air bersih di Pulau Maitara sebagai berikut.

Tabel 8. Kebutuhan Air Bersih di Pulau Maitara Tahun 2022

Desa	Asumsi Jumlah Wisatawan	Jumlah wisatawan	Kebutuhan Air Bersih per orang (liter/hari)
Maitara	30%	1122	140.250 Liter/hari
Maitara Utara	50%	1870	233.750 Liter/hari
Maitara Tengah	10%	374	46.750 Liter/hari
Maitara Selatan	10%	374	46.750 Liter/hari
Total	100%	3.740	467.500 Liter/hari

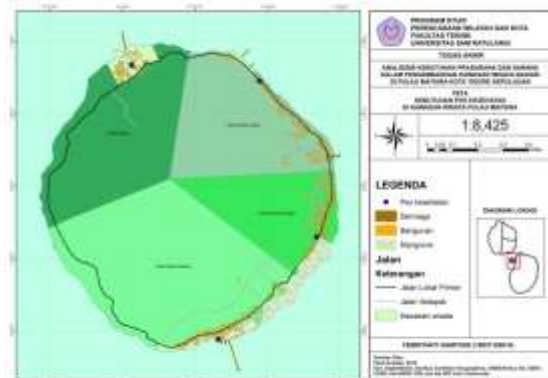
Sumber: Hasil Analisis, 2019

Jaringan Telekomunikasi

Berdasarkan data yang di dapat, Pulau Maitara belum memiliki tower jaringan telekomunikasi, hal ini menjadi salah satu kebutuhan bagi setiap daerah yang menawarkan objek wisata untuk mencukupi kebutuhan para wisatawan yang akan melakukan kegiatan wisata. Jadi, Pulau Maitara khususnya kawasan wisata membutuhkan adanya tower jaringan telekomunikasi untuk memaksimalkan pengembangan kawasan wisata bahari di Pulau Maitara.

Pos Kesehatan

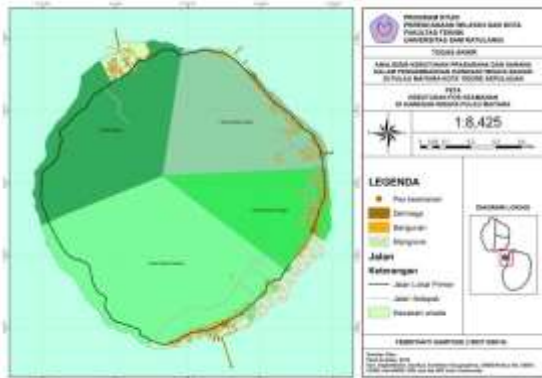
Berdasarkan data hasil observasi dan survei instansional setiap kawasan wisata belum memiliki pos kesehatan khusus untuk kawasan wisata, sehingga diperlukan adanya pos kesehatan di kawasan wisata, minimal 1 unit pos kesehatan sehingga para wisatawan bisa terlayani kebutuhannya. Selanjutnya penyediaan pos wisata dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 8. Peta Kebutuhan Pos Kesehatan di Kawasan Wisata Pulau Maitara

Pos Keamanan

Berdasarkan data hasil observasi dan survei instansional, setiap kawasan wisata di Pulau Maitara belum memiliki pos keamanan di setiap kawasan wisata, sehingga diperlukan adanya minimal 1 unit pos keamanan di kawasan wisata yang terletak di pintu masuk kawasan wisata. Selanjutnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 9. Peta Kebutuhan Pos Keamanan di Kawasan Wisata Pulau Maitara

SARANA WISATA

Pusat Informasi Wisata

Penempatan pusat informasi wisata menurut Peraturan Menteri Pariwisata nomor 3 tahun 2018 adalah sebaiknya pusat informasi wisata diletakkan di pelabuhan pusat agar para wisatawan mudah menjangkau lokasi pusat informasi wisata dalam memperoleh informasi daerah tujuan wisata sebelum melakukan aktivitas wisata di daerah tujuan. Jadi dapat disimpulkan pusat informasi wisata di Pulau Maitara bisa diletakkan di sekitar pelabuhan utama yakni di desa Maitara Utara. Selanjutnya penempatan pusat informasi wisata dapat dilihat dalam gambar berikut.

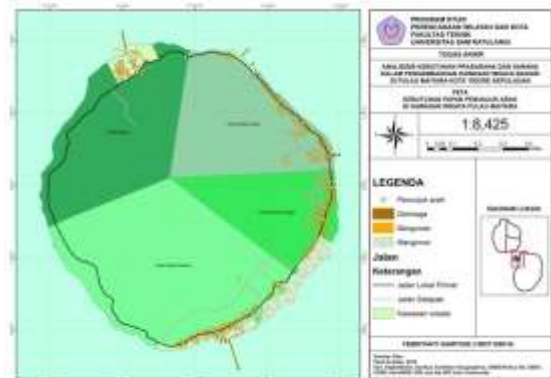


Gambar 10. Peta Kebutuhan Pusat Informasi Wisata di Kawasan Wisata Pulau Maitara

Papan Penunjuk Arah

Pulau Maitara sudah memiliki papan penunjuk arah namun berdasarkan hasil observasi ketersediaan papan penunjuk arah hanya terdapat satu buah di masing-masing desa yang memiliki destinasi wisata dan kondisinya pun sudah rusak. Dalam melakukan analisis kebutuhan papan penunjuk arah maka digunakan standar yang dikeluarkan oleh Peraturan Menteri Pariwisata nomor 3 tahun

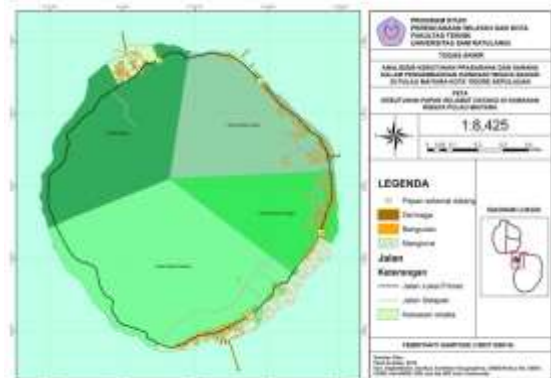
2018, selanjutnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 11. Peta Kebutuhan Papan Penunjuk Arah di Kawasan Wisata Pulau Maitara

Papan Selamat Datang

Berdasarkan standar yang dikeluarkan oleh Peraturan Menteri Pariwisata nomor 3 tahun 2018 penempatan papan selamat datang hendaknya berada di lokasi masuk daya tarik wisata yang menghubungkan dengan jalur lalu lintas utama.



Gambar 12. Peta Kebutuhan Papan Penunjuk Arah di Kawasan Wisata Pulau Maitara

Transportasi Umum

Secara umum jumlah transportasi umum di Pulau Maitara masih sedikit dan kendaraan yang digunakan untuk menuju kawasan wisata hanya berupa kendaraan roda dua (ojek), hal ini akan menyulitkan wisatawan yang bepergian bersama banyak orang. Sehingga kedepannya dalam mendukung pengembangan kawasan wisata bahari, setiap desa di Pulau Maitara bisa tersedia transportasi umum berupa kendaraan roda empat yang menampung banyak orang

Penginapan

Penginapan untuk kawasan wisata di Pulau Maitara dapat berupa *homestay*. Dalam melakukan analisis kebutuhan jumlah penginapan di Pulau Maitara di tahun 2022

maka di gunakan rumus yang di kutip dalam Djoko Wijono (2011), sebagai berikut:

$$\text{Jumlah tempat tidur penginapan yang dibutuhkan} = \frac{JW \times LoS \times \% Wmh}{365 \times Hh}$$

Keterangan:

- JW = Prediksi jumlah wisatawan
- LoS = Lama tinggal wisatawan yang diinginkan
- Wmh = Persentase jumlah wisatawan yang diharapkan menginap di hotel
- Hh = Hunian hotel yang diinginkan
- 365 = jumlah malam dalam satu tahun

Maka dapat dianalisis sebagai berikut

Tabel 9. Kebutuhan Penginapan di Kawasan Wisata Pulau Maitara

Desa	Asumsi Jumlah Wisatawan	Jumlah wisatawan	Jumlah kamar yang dibutuhkan (unit)
Maitara	30%	1122	13
Maitara Utara	50%	1870	22
Maitara Tengah	10%	374	4
Maitara Selatan	10%	374	4

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Masjid/Mushollah

Masjid/Mushollah di sekitar kawasan wisata sudah tersedia.

Rumah Makan dan Tempat Duduk

Dalam melakukan analisis kebutuhan jumlah rumah makan di kawasan wisata Pulau Maitara di tahun 2022 maka di gunakan rumus yang di kutip dalam Djoko Wijono (2011), sebagai berikut:

$$\text{Jumlah kursi rumah makan yang dibutuhkan} = \frac{Fk \times Jw \times \% Wmr}{365 \times Hrm}$$

Keterangan:

- Jw = Prediksi jumlah wisatawan
- Fk = Perkiraan frekuensi kunjungan (yang diinginkan)
- Wmr = Persentase jumlah wisatawan yang mengunjungi rumah makan
- Hrm = Hunian rumah makan yang diinginkan
- 365 = Jumlah hari dalam 1 tahun

Maka dapat dianalisis sebagai berikut.

Tabel 10. Kebutuhan Tempat Duduk di Kawasan Wisata Pulau Maitara

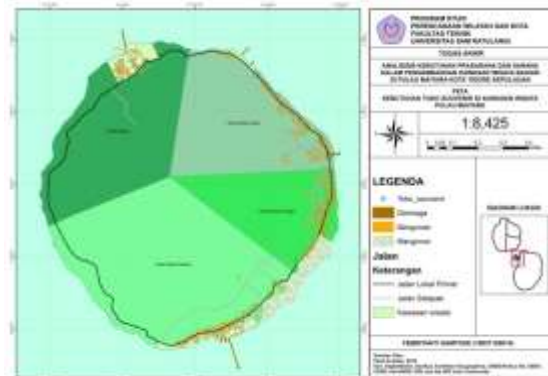
Desa	Asumsi Jumlah Wisatawan	Jumlah wisatawan	Jumlah kursi yang dibutuhkan
Maitara	30%	1122	26
Maitara Utara	50%	1870	32
Maitara Tengah	10%	374	26
Maitara Selatan	10%	374	26

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Dengan perhitungan jumlah kursi diatas maka penyediaan rumah makan di Pulau Maitara dapat berupa *food court* di alam terbuka.

Toko Suvenir

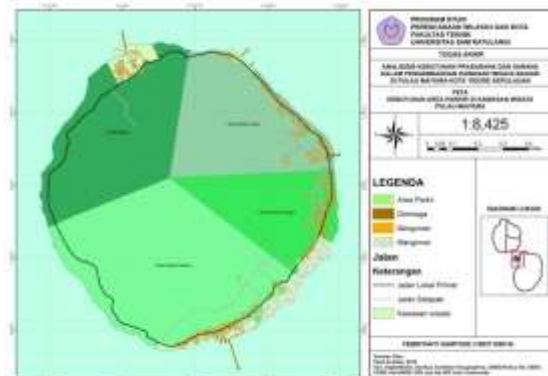
Dalam satu kawasan wisata minimal menyediakan 1 unit toko suvenir atau kios cendera mata, penempatan toko suvenir menurut peraturan menteri pariwisata nomor 3 tahun 2018 adalah mudah diakses dan dekat dengan destinasi wisata dan papan nama kios cendera mata memiliki tulisan yang terbaca dengan jelas dan mudah terlihat. Penempatan toko suvenir dapat dilihat dalam gambar berikut.



Gambar 13. Peta Kebutuhan Toko Suvenir di Kawasan Wisata Pulau Maitara

Area Parkir

Setiap desa yang menawarkan objek wisata di Pulau Maitara belum mempunyai area parkir di kawasan wisata sehingga membutuhkan adanya kawasan parkir untuk kenyamanan dan aksesibilitas dalam kelancaran aktivitas wisata. Penempatan area parkir dapat dilihat dalam gambar berikut.



Gambar 14. Peta Kebutuhan Area Parkir di Kawasan Wisata Pulau Maitara

Kamar ganti dan Toilet

Berdasarkan standar yang dikeluarkan oleh Peraturan Menteri Pariwisata nomor 3 tahun 2018 tentang Standar ukuran fasilitas pada ruang ganti dan/atau toilet, maka ruang ganti dan/atau toilet di setiap kawasan wisata Pulau Maitara belum memenuhi standar karena belum sepenuhnya menyediakan fasilitas yang

mendukung adanya ketersediaan ruang ganti dan/atau toilet, sehingga kedepannya dibutuhkan adanya kelengkapan fasilitas untuk toilet dan ruang ganti.

Tempat Sampah

Analisis kebutuhan tempat sampah mengacu pada laju timbunan sampah per orang, yakni 1,5 liter/hari/orang, selanjutnya dihubungkan dengan proyeksi jumlah wisatawan di Pulau Maitara di tahun 2022, maka dapat dianalisis sebagai berikut.

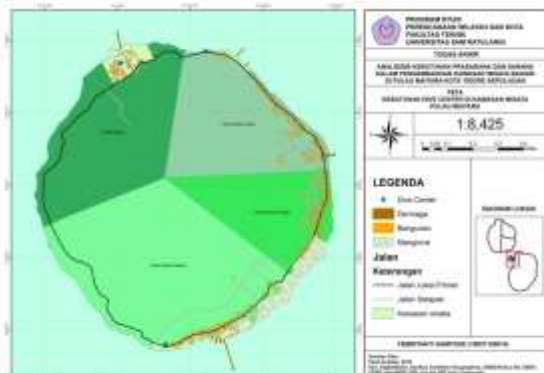
Tabel 11. Kebutuhan Tempat Sampah di Kawasan Wisata Desa Maitara

Desa	Asumsi Jumlah Wisatawan	Jumlah wisatawan	Laju timbunan sampah (liter/hari)	Jumlah Kebutuhan Tempat Sampah
Maitara	30%	1122	1683 l/hari	11 buah
Maitara Utara	50%	1870	2805 l/hari	19 buah
Maitara Tengah	10%	374	561 l/hari	4 buah
Maitara Selatan	10%	374	561 l/hari	4 buah
Total	100%	3740	5610 l/hari	38 buah
Keterangan perhitungan (Standar)			1 orang = 1,5 l/hari	Menggunakan tong sampah dengan kapasitas 150 l

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Dive Center

Berdasarkan hasil observasi, seluruh desa yang menawarkan obyek wisata bahari belum mempunyai dive center, sehingga dibutuhkan adanya dive center karena dapat membantu para wisatawan untuk melakukan wisata bahari seperti menyelam dengan menyediakan peralatan yang mendukung dan ruang pelatihan sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pariwisata nomor 3 tahun 2018, letak dive center harus mudah dijangkau oleh para wisatawan. Selanjutnya penempatan dive center dapat dilihat dalam gambar berikut



Gambar 15. Peta Kebutuhan Dive Center di Kawasan Wisata Pulau Maitara

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa ketersediaan prasarana dan sarana wisata di Pulau Maitara sangat kurang memadai, dapat dilihat dari ketersediaan akses jalan 74,75%, dermaga 77,25%, listrik 31,25%, air bersih 32,5%, 67,25%, 27,5%, pos keamanan 33,75%, pusat informasi wisata 60,5%, petunjuk arah 74%, papan selamat datang 70,5%, transportasi umum 64,25%, penginapan 43,25%, masjid 65%, rumah makan 41,75%, area parkir 65,25%, kamar ganti 68,75%, tempat duduk 72%, toilet umum 72,75%, tempat sampah 58,5% dan dive center 25,25%.
2. Berdasarkan hasil analisis maka kawasan wisata Pulau Maitara membutuhkan peningkatan dan penambahan fasilitas pada akses jalan menuju kawasan wisata, fasilitas pada setiap dermaga, kebutuhan jaringan listrik berupa lampu penerangan, jaringan air bersih, papan penunjuk arah, papan selamat datang, transportasi umum, kamar ganti dan toilet umum, dan tempat duduk. Penyediaan fasilitas kebutuhan jaringan telekomunikasi, pusat informasi wisata, pos kesehatan, pos keamanan, transportasi umum, penginapan, restoran/rumah makan, area parkir, toko souvenir, tempat sampah dan dive center.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka dapat dikemukakan saran kepada pemerintah untuk lebih memberikan perhatian terhadap kebutuhan prasarana dan sarana wisata di Pulau Maitara, melakukan promosi dan pemasaran yang lebih meluas agar masyarakat umum dapat mengetahui keberadaan Pulau Maitara sebagai kawasan wisata, melibatkan berbagai pihak yang saling terkait antara satu dengan lain yakni masyarakat, pemerintah dan pihak swasta, memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang aktivitas wisata dan wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurradjak, A. Azis Muslim. 2018. "Analisis Karakteristik dan Kebutuhan Infrastruktur Pariwisata pada Lokasi Wisata Kota Tidore Kepulauan. Fakultas Teknik. Universitas Sam Ratulangi.

- Agusbushro, R. (2014). Analisis Kebutuhan Prasarana dan Sarana Pariwisata di Kawasan Taman Nasional Bunaken Kecamatan Bunaken Kepulauan Kota Manado.
- Anonim.2004.Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor: KM.67/UM.001/MKP/2004 tentang Pedoman Umum Pengembangan Pariwisata di Pulau-pulauKecil.https://www.ekowisata.org/uploads/KM_67_2004_Budpar.pdf.diakses pada 13 Mei 2019.
- Anonim.2009.Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan.https://www.ekowisata.org/uploads/files/UU_10_2009.pdf.diakses pada 13 Mei 2019
- Anonim. 2013. Penyusunan Rencana Tata Ruang Wilayah dan Kota Tidore Kepulauan. *Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tidore Kepulauan tahun 2013-2033*. Kota Tidore Kepulauan: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
- Anonim.2013.Peraturan Daerah Nomor 25 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tidore Kepulauan tahun 2013-2033.Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Tidore Kepulauan.
- Anonim.2015.Peraturan Daerah Kota Tidore Kepulauan nomor 9 tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah Kota Tidore Kepulauan tahun 2015-2020.Dinas Pariwisata dan Budaya Kota Tidore Kepulauan.
- Anonim.2016.Pembuatan Masterplan Kawasan Maitara Kota Tidore Kepulauan. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
- Anonim.2017.Standar Pelayanan Masyarakat (SPM) pada Fasilitas Publik Pariwisata Alam tahun 2017. <http://standarisasi.menlhk.go.id/wp-content/uploads/2019/03/2017.12.18-SPM-FP-Pariwisata-Alam.pdf>.diakses pada 13 Mei 2019.
- Anonim.2019.Profil Kecamatan Tidore Utara Tahun 2017-2019.Pemerintah Kecamatan Tidore Utara.
- Fajriah, S. D., & Mussadun. (2014). Pembangunan Sarana dan Prasarana untuk Mendukung Pariwisata Pantai yang Berkelanjutan (Studi Kasus: Kawasan Pantai Wonokerto Kabupaten Pekalongan).
- Habiba, Nur.2016."Strategi pengembangan prasarana dan sarana objek wisata danau Marambe kabupaten Mandailing Natal. FPP Universitas Negeri Padang". Fakultas Pariwisata dan Perhotelan. Universitas Negeri Padang. Padang.
- Halmaheranews. (2011, 12 4). *halmaheranews.com*. Retrieved 8 9, 2019, from Kemeriahan Festival Maitara 2011: <https://halmaheranews.wordpress.com/2011/12/04/kemeriahan-festival-maitara-2011/>
- HelloWorld! (2012, 10 29). *Wisata, pariwisata, wisatawan, kepariwisataan dan unsur-unsur pariwisata*. Retrieved 5 20, 2019, from <https://tourismeconomic.wordpress.com/2012/10/29/wisata-pariwisata-wisatawan-kepariwisataan-unsur-unsur-pariwisata/>
- Isdarmanto. (2017). *Dasar-dasar kepariwisataan dan pengelolaan*. Yogyakarta: Gerbang media aksara dan STiPram.
- Munavizt, s. (n.d.). *Jenis-jenis akomodasi pariwisata*. Retrieved 5 22, 2019, from Pariwisata teknologi: <http://pariwisatadanteknologi.blogspot.com/2010/05/jenis-jenis-akomodasi-pariwisata.html>
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ngurahwahyu. (2018, 5 3). *Usaha jasa pariwisata*. Retrieved 5 20, 2019, from Ngurahwahyu: <http://blog.isi-dps.ac.id/ngurahwahyu/usaha-jasa-pariwisata>
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustakabarupress.
- Sumarabawa, I. G., Wesnawa, I. A., & Made Astawa, I. B. (2013). Ketersediaan Aksesibilitas serta Sarana dan Prasarana Pendukung bagi Wisatawan di Daerah Wisata Pantai Pasir Putih, Desa Prasi Kecamatan Karangasem.
- Utama, I. G. (2017). *Pemasaran Pariwisata*. Yogyakarta: CV. Andi Offset (Penerbit Andi Anggota IKAPI).
- Utara, C. M. (2019, 3 3). *Melawat Ke Pulau dalam Lukisan Uang Seribu*. Retrieved 8 9, 2019, from Festival Maitara Jaga Ngara: <https://kumparan.com/ceritamalukuutara/melawat-ke-pulau-dalam-lukisan-uang-seribu-1551627639686806001>
- Way, I. H. (2019). Analisis Kebutuhan Prasarana dan Sarana Pariwisata di Danau Uter Kecamatan Aitinyo Kabupaten Meybrat Provinsi Papua Barat.